

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek menurut Sekaran (2006) adalah satu anggota dari sampel. Subjek penelitian merupakan suatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian. Subjek penelitian ini terdapat dalam objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Balai Latihan Pendidikan Teknik Dinas Pemuda dan Olahraga DIY.

2. Objek

Objek penelitian merupakan suatu hal yang mendasari pemilihan, pengelolaan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian. Objek penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Pendidikan Teknik Dinas Pemuda dan Olahraga DIY. Objek penelitian ini terletak di Jalan Kyai Mojo No. 70 Yogyakarta. Pada dasarnya Balai Latihan Pendidikan Teknik ini merupakan kantor lembaga instansi pemerintah yang

dibawahi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi. Populasi menurut Sekaran (2006) adalah mengacu pada sekelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Artinya populasi merupakan kelompok orang atau kejadian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai Balai Latihan Pendidikan Teknik Dinas Pemuda dan Olahraga DIY dengan jumlah 106 pegawai.

2. Sampel

Sampel (*sample*) menurut Sekaran (2006) adalah sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari sebuah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai non PNS yang bekerja di BLPT. Teknik pengambilan sampel merupakan proses untuk memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Teknik pengambilan

sampel dilakukan oleh peneliti karena jumlah tenaga (pegawai) dalam suatu organisasi tersebut terlalu banyak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Non probability sampling* digunakan karena sampel yang digunakan tidak memberi kesempatan yang sama bagi semua anggota yang dijadikan sebagai sampel.

Menurut Hartono (2013) *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang harus berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah pegawai non PNS yang bekerja di BLPT Disdikpora DIY, sedangkan pegawai yang PNS tidak dijadikan sebagai sampel. Sehingga, jumlah pegawai yang dijadikan sebagai sampel ada 57 pegawai non PNS. Alasan memilih pegawai non PNS yang dijadikan sebagai sampel sebab pegawai non PNS bukan pegawai pemerintah. Gaji yang diterima pegawai non PNS belum sesuai dengan standar pusat. Adanya gaji yang belum sesuai dengan standar pusat, apakah ada pengaruh keadilan distributif dan keadilan prosedural kompensasi yang diterima pegawai non PNS yang dapat meningkatkan kinerja pegawai. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja pegawai non PNS terhadap kinerja pegawai.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Dalam penelitian

hal yang sangat penting adalah data. Menurut Istijanto (2008) adalah informasi yang diperoleh dari bahan mentah disebut data. Data mentah menunjukkan informasi yang perlu diolah terlebih dahulu sehingga informasi tersebut akan menunjukkan informasi yang lebih bermakna.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang asli artinya pengumpulan data dilakukan langsung pada sumbernya. Data primer menurut Istijanto (2008) adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab penelitian secara khusus.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner yang telah dibuat oleh penulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi-informasi seperti perasaan puas dan tidak puas yang dirasakan oleh pegawai di BLPT Disdikpora DIY. Kuesioner merupakan perumusan yang ditulis dalam bentuk sekumpulan pertanyaan untuk memperoleh jawaban responden (Tjahjono, 2009). Skala yang digunakan pada kuesioner ini adalah skala likert. Menurut Hartono (2013) skala Likert merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun dengan lima alternatif jawaban bertingkat. Adapun skala likert dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Skala 1, apabila responden menilai bahwa jawaban kuesioner tersebut sangat tidak setuju.

2. Skala 2, apabila responden menilai bahwa jawaban kuesioner tersebut tidak setuju.
3. Skala 3, apabila responden menilai bahwa jawaban kuesioner tersebut netral.
4. Skala 4, apabila responden menilai bahwa jawaban kuesioner tersebut setuju.
5. Skala 5, apabila responden menilai bahwa jawaban kuesioner tersebut sangat setuju.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional perumakan petunjuk tentang suatu alat ukur yang digunakan oleh peneliti. Di dalam definisi operasional terdiri dari berbagai macam variabel diantaranya adalah variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel :

1. Variabel Independen (Variabel bebas).

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Pada variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dimana pengaruhnya baik secara positif ataupun negatif (Sekaran,2006). Dalam penelitian ini variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat.

2. Variabel dependen.

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Dimana variabel ini merupakan faktor utama dari sebuah penelitian (Sekaran,2006).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja.

Devinisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen (Variabel Bebas) : Lingkungan Kerja	Sedarmayanti (2001) mendefinisikan lingkungan kerja sebagai keseluruhan alat, perkakas, dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya baik perseorangan maupun sebagai kelompok.	Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2001) sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan. 2. Suhu udara. 3. Suara bising. 4. Penggunaan warna. 5. Ruang gerak yang diperlukan. 6. Keamanan kerja. 7. Hubungan rekan kerja.
Variabel Independen (Variabel bebas) : Keadilan Distributif Kompensasi.	Keadilan distributif kompensasi merupakan persepsi pegawai mengenai pendistribusian imbalan dalam organisasi yang mencakup pembayaran atau kompensasi dalam sebuah organisasi (Tjahjono, 2008).	Indikator keadilan distributif kompensasi ini diadopsi oleh Tjahjono (2008): <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi yang dilakukan ditempat kerja sudah menggambarkan usaha yang dilakukan pegawai dalam pekerjaan selama ini. 2. Kompensasi telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan pegawai. 3. Kompensasi telah menggambarkan apa yang diberikan pegawai pada tempat kerja. 4. Kompensasi telah sesuai dengan kinerja yang diberikan pegawai.

Lanjutan Tabel 3.1. Tabel Devinisi Operasional

Variabel Independen (Variabel bebas) : Keadilan Prosedural Kompensasi.	Keadilan prosedural dalam konteks kompensasi merupakan persepsi pegawai tentang mekanisme dan evaluasi alokasi kompensasi dalam organisasi (Tjahjono, 2008).	Indikator keadilan prosedural kompensasi menurut Tjahjono (2008) : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi mengekspresikan pandangan dan perasaan. 2. Kompensasi melibatkan karyawan. 3. Kompensasi diaplikasikan secara konsisten 4. Kompensasi tidak mengandung bias. 5. Kompensasi dari sumber yang akurat. 6. Kompensasi memungkinkan memberikan masukan atau koreksi. 7. Kompensasi sesuai etika dan standar moral.
Kinerja	Mangkunegoro (2009) kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Anwar Prabu Mangkunegara (2009) mengemukakan bahwa indikator kinerja, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas. 2. Kuantitas. 3. Pelaksanaan Tugas. 4. Tanggung Jawab.

E. Uji Kualitas Instrumen

Uji instrumen merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keadaan senyatanya dan keakuratan dari sebuah variabel. Pengujian instrumen yang digunakan peneliti dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Sehingga kuesioner yang digunakan dalam riset hendaknya memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Hartono (2013) adalah tingkat kemampuan tes untuk mencapai sarannya. Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar dalam Hartono, 2013). Validitas berasal dari kata *validity* adalah alat yang digunakan untuk mengukur ketepatan. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji ini digunakan untuk menguji koesioner, koesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam koesioner tersebut mampu untuk mengukur sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Kriteria keputusan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2006) apabila nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha = 5\%$).

2. Uji Reabilitas

Menurut Sekaran (2006) reabilitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Sedangkan menurut Hartono (2013) reabilitas adalah akurasi ketepatan dari pengukurnya. Reliabel akan berhubungan erat dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya. Sehingga hasil tersebut harus akurat dan konsisten supaya

pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengukuran reabilitas dilakukan secara one shot atau sekali saja dengan menggunakan SPSS uji statistik dengan *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dikatakan valid apabila jika *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali,2006).

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis data meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Persyaratan ini digunakan untuk dapat dilakukan uji regresi linier berganda, sehingga harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya anantara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Rahmawati dkk,2014). Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model yang baik maka tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi maka harus dilihat berdasarkan nilai VIF atau *tolerance*, meliputi :

- a. Nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolonieritas.
- b. Nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

- c. Nilai toleransi $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- d. Nilai toleransi $< 0,10$, maka terjadi multikolonieritas.

Apabila dalam pengujian sudah lolos uji multikolonieritas antar variabel independen maka dapat dilakukan uji regresi linier berganda.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah varians dalam model tidak sama atau konstan (Rahmawati,dkk : 2014). Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi tidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Cara yang digunakan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot dengan prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji heterokedastisitas ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah X yang telah diprediksi. Sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Dasar analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menurut Ghozali (2006) adalah :

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang. Melebar

kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.

2. Apabila tidak terdapat pola lang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Rahmawati et.al,2014). Pada uji ini, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dengan :

- a. Menganalisis grafik histogram. Pada gambar grafik histogram dikatakan lolos uji normalitas apabila gambar grafik tersebut tidak cenderung condong kekanan ataupun kekiri.
- b. Selain menggunakan grafik histogram maka dapat menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan dengan distribusi dari data distribusi normal. Apabila data terdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

- c. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig.* > 0.05 maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan mudah untuk menemukan solusi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif dan kuantitatif.

1. Analisis data deskriptif.

Analisis data deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Karakteristik yang dimaksudkan adalah karakteristik distribusinya. Analisis ini digunakan dalam rencana penelitian untuk mengetahui nilai rata-rata dari fenomena yang terjadi dengan melihatnya melalui indikator kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2. Analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan lebih dari dua variabel untuk mengetahui besarnya pengaruh dari

perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

X1 = Lingkungan Kerja.

X2 = Keadilan Distributif.

X3 = Keadilan Prosedural.

Y = Kinerja.

e = error

Cara untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari taraf signifikansinya dengan standar 5 %. Apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka hipotesis diterima. Uji regresi yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh positif atau negatif adalah dilihat dari nilai beta (β). Apabila nilai beta negatif (-) maka terdapat pengaruh negatif, namun apabila nilai beta positif (+) maka hipotesis tersebut berpengaruh positif.

1. Uji t (Pengujian Regresi Secara Parsial)

Uji t merupakan uji regresi secara parsial (satu persatu) yang digunakan untuk menguji pengaruh anatar variabel

bebas (X) yaitu lingkungan kerja, keadilan distributif, dan keadilan prosedural terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja. Penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel X terhadap variabel Y. Cara yang digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan adalah

- a. Nilai signifikansi (*P value*) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi (*P value*) 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Pengujian Simultan dengan Uji Serempak)

Uji F merupakan uji regresi secara serempak atau bersama-sama untuk menguji variabel bebas (X) meliputi lingkungan kerja, keadilan distributif, dan keadilan prosedural terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja. Cara yang digunakan untuk menganalisis uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila p-value (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila p-value (sig) $< 0,05$ maka H_a ditolak berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.